

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam jenis studi lapangan (*field research*). Dalam praktik pelaksanaannya, peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian yaitu untuk melakukan kegiatan observasi guna menghimpun data-data primer yang dibutuhkan di lapangan. Langkah observasi ini bertujuan secara spesifik untuk memperoleh informasi faktual terkait seberapa besar tingkat efektivitas pemakaian instrumen buku cerita bergambar dalam mendongkrak minat baca peserta didik. Adapun fokus penerapannya berada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terkhususnya pada pokok bahasan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia yang diajarkan di kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin.

Di samping itu, pendekatan utama yang diaplikasikan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada dasarnya, riset kuantitatif sangat erat kaitannya dengan prosedur ilmiah yang sistematis. Prosedur ini meliputi tahapan pengumpulan data, tahapan analisis, hingga proses interpretasi atau penafsiran atas hasil yang didapat. Seluruh rangkaian tahapan tersebut bertujuan untuk menggali informasi yang valid sebagai pijakan dalam menarik kesimpulan serta mengambil sebuah keputusan. Adapun data yang terkumpul dalam penelitian kuantitatif di analisis menggunakan analisis data yang bersifat hitungan (statistik).

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif, yang merupakan studi ilmiah yang terstruktur terhadap elemen-elemen dan fenomena serta interaksinya. Sasaran dari penelitian kuantitatif adalah untuk merancang serta menerapkan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam.<sup>52</sup> Terkait dengan metode spesifiknya, peneliti menetapkan penggunaan desain *Quasi-Experimental* atau yang sering dikenal dengan istilah eksperimen semu. Peneliti hanya memusatkan fokus pengujian pada satu kelompok sampel tunggal yang sudah ditentukan sejak awal. Oleh karena itu, skema pengukurannya mengacu pada model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Skema ini mewajibkan peneliti untuk mengukur kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, dan mengukurnya kembali secara identik setelah perlakuan selesai diberikan.<sup>53</sup> Adapun kerangka konseptual dari desain *One-Group Pretest-Posttest Design* ini dapat di gambarkan melalui penjabaran notasi berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

- $O_1$  = *Pre-test* (sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan media buku cerita bergambar)
- $\times$  = Perlakuan
- $O_2$  = *Post-test* (setelah dilaksanakan menggunakan media buku cerita bergambar)

---

<sup>52</sup>Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2009), 240.

<sup>53</sup>Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2019), 188.

Pelaksanaan studi eksperimen ini sepenuhnya dipraktikkan pada peserta didik yang tergabung di dalam satu ruang kelas yang sama. Kelompok tunggal ini otomatis bertindak sebagai kelas eksperimen yang akan menerima suntikan perlakuan lewat pemakaian media buku cerita bergambar. Sesuai dengan prinsip kerja *One-Group Pretest-Posttest Design*, sebelum siswa diajak belajar menggunakan media visual tersebut, mereka akan diberikan soal tes awal (*pre-test*) terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan atau minat dasar mereka. Setelah serangkaian perlakuan selesai dilakukan oleh guru, kelompok yang sama akan kembali diberikan tes akhir (*post-test*) menggunakan instrumen soal yang serupa. Hal ini bertujuan untuk melihat selisih peningkatan yang terjadi.<sup>54</sup>

Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penyusunan studi ini bukan tanpa alasan. Kerangka kerja kuantitatif menitik beratkan proses telaahnya pada data-data yang bersifat numerik atau berbasis angka mutlak. Data-data numerik inilah yang kemudian akan dipecahkan secara akurat melalui rumus-rumus statistika. Dengan kata lain, riset ini merupakan serangkaian proses sistematis untuk menggali ilmu pengetahuan baru, di mana angka-angka matematis tersebut memegang peranan vital sebagai alat bukti atau keterangan utama untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 109-110.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI TPI Keramat Banjarmasin, yang terletak di Jl. Keramat Raya No.21, RT.17, Sungai Bilu, Kecamatan. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan 70121. Waktu riset akan dilaksanakan 12 Januari 2026 sampai dengan 12 maret 2026. Penetapan MI TPI Keramat Banjarmasin sebagai lokus atau tempat penelitian ini bukan tanpa alasan yang mendasar. Keputusan ini diambil berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada saat observasi tersebut, peneliti menemukan adanya kendala dan permasalahan nyata di dalam proses belajar mengajar. Permasalahan krusial yang dimaksud adalah pasifnya sejumlah peserta didik saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Setelah ditelusuri lebih jauh, sikap kurang aktif tersebut ternyata berakar dari masih rendahnya ketertarikan membaca yang dimiliki oleh siswa kelas tersebut.

Pertimbangan lain yang juga penting adalah ketersediaan fasilitas belajar di sekolah tersebut. MI TPI Keramat Banjarmasin dinilai memiliki struktur kelas yang sangat memadai dan ideal untuk mengimplementasikan desain eksperimen yang telah dirancang. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya satu rombongan belajar (kelas tunggal) khusus pada tingkatan kelas VI yang siap dijadikan sebagai subjek eksperimen utama. Berangkat dari rentetan permasalahan empiris dan kondisi faktual di lapangan itulah, peneliti akhirnya memantapkan langkah untuk mengeksekusi penelitian eksperimental ini di lingkungan MI TPI Keramat Banjarmasin.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Secara definitif, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek atau totalitas individu yang menempati posisi sebagai objek utama di dalam sebuah penelitian, di mana karakteristik dan ciri-cirinya akan dikaji serta ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Merujuk pada batasan tersebut, populasi yang dilibatkan dalam cakupan penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang duduk di bangku kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin. Secara akumulatif, total populasi ini berjumlah 63 orang siswa, yang secara administratif terbagi ke dalam 3 rombongan belajar (kelas) yang berbeda.

### 2. Sampel

Sampel pada hakikatnya merupakan porsi kecil, sebagian, atau wakil representatif yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi untuk diteliti secara lebih spesifik. Melalui proses seleksi yang telah dilakukan, kelompok yang terpilih untuk menjadi sampel dalam riset ini adalah peserta didik dari kelas VIB di lingkungan MI TPI Keramat Banjarmasin, yang secara keseluruhan beranggotakan 22 orang siswa. Kelas VIB ini diputuskan sebagai kelompok sampel yang sah setelah melewati rancangan teknik pengambilan sampel dari peneliti.

Lebih lanjut, metode penarikan sampel (*sampling*) yang diaplikasikan dalam studi ini mengadopsi prosedur *purposive sampling*. Secara teoretis, *purposive sampling* dipahami sebagai sebuah teknik pengambilan sampel dari berbagai sumber data yang tidak dilakukan secara acak (random), melainkan didasarkan pada kriteria, kebutuhan spesifik, serta pertimbangan-pertimbangan

logis dari pihak peneliti itu sendiri. Sesuai dengan rumusan teknik tersebut, peneliti akhirnya menetapkan satu rombongan belajar tunggal, yakni kelas VIB, untuk berperan sebagai kelas eksperimen. Di tahap selanjutnya, kelas inilah yang akan diberikan perlakuan khusus (*treatment*) berupa penerapan instrumen media buku cerita bergambar, sekaligus menjalani serangkaian tes pengukuran, baik sebelum maupun sesudah media visual tersebut diaplikasikan di dalam kelas.

**Tabel 3.1 Sampel penelitian**

Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas VIB(kelas eksperimen )	14	7	21
<b>Jumlah siswa kelas VI B</b>			21

## **E. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Secara umum, data merupakan sekumpulan informasi dasar yang berfungsi sebagai fondasi atau pijakan utama dalam penyusunan sebuah laporan penelitian. Pada pelaksanaan studi lapangan ini, peneliti mengklasifikasikan informasi yang dihimpun ke dalam dua kategori utama, yakni data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder). Penjabaran dari kedua jenis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Data Pokok

Data pokok yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data mengenai minat baca tanpa menggunakan media buku cerita bergambar di mata pelajaran IPS pada kelas VI MI TPI Keramat

Banjarmasin.

- 2) Data mengenai minat baca yang menggunakan media buku cerita bergambar di mata pelajaran IPS pada kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin.
- 3) Data mengenai keberhasilan pemakaian media buku cerita bergambar di mata pelajaran IPS pada kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin.

b. Data Penunjang

Data yang mendukung dalam penelitian ini terdiri dari informasi tambahan mengenai sekolah dan dokumen lain yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Gambaran mengenai sekolah, ringkasan sejarah, serta visi dan misi dari MI TPI Keramat Banjarmasin.
- 2) Situasi guru, siswa, dan staf administrasi di MI TPI Keramat Banjarmasin.
- 3) Keadaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di MI TPI Keramat Banjarmasin.
- 4) Kurikulum yang diterapkan di MI TPI Keramat Banjarmasin.
- 5) Materi pembelajaran dan alat ajar untuk pelajaran ilmu sosial pada bab VIII tentang perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.
- 6) Proses belajar mengajar di kelas.

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu sejumlah individu yang memberikan informasi mengenai data yang dikumpulkan, seperti kepala sekolah, staf administrasi, guru, dan wali kelas di MI TPI Keramat Banjarmasin.

- c. Dokumen, yaitu catatan, informasi, atau arsip yang berkaitan dengan penelitian ini mencakup berbagai dokumen dan data yang diperoleh dari guru serta staf administrasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket Minat baca

Penelitian ini menerapkan metode angket atau kuesioner sebagai sarana pengumpulan data. Singkatnya, angket merupakan teknik pengumpulan data berupa sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sangat erat kaitannya dengan inti permasalahan yang diangkat peneliti. Definisi ini senada dengan teori Sugiyono yang menyatakan bahwa kuesioner adalah metode penarikan data melalui penyampaian serangkaian daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab secara langsung oleh responden.<sup>55</sup> Angket ini berisi pernyataan yang dikhususkan bagi siswa guna mengetahui ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca. Validasi oleh ahli dilakukan terhadap angket sebelum disebarkan demi memastikan validitas setiap pernyataannya. Penelitian ini menerapkan pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudahnya sebagai instrumen evaluasi. Pretest berfungsi sebagai tolok ukur minat baca siswa pada materi awal, sementara posttest, yang menggunakan media buku cerita bergambar, digunakan untuk mengukur perkembangan minat baca siswa setelah mendapatkan perlakuan. Sebanyak 15 butir pernyataan dalam kuesioner

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

minat baca menjadi dasar pengambilan kesimpulan akhir penelitian, di mana kuesioner tersebut terlampir.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan interaksi antara dua individu, di mana mereka berbagi informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab guna menciptakan pemahaman mengenai sebuah topik tertentu. Tujuan akhirnya adalah untuk mengonstruksi pemahaman yang utuh mengenai suatu persoalan tertentu. Pada riset ini, kegiatan wawancara dijalankan untuk menggali data lapangan secara langsung dari guru pengampu mata pelajaran IPS di MI TPI Keramat Banjarmasin. Peneliti akan melontarkan sejumlah pertanyaan lisan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memperoleh sudut pandang dari tenaga pendidik tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang dapat diolah sebagai bahan penelitian. Berkas data yang dikumpulkan dari pihak sekolah mencakup dokumen resmi seperti catatan profil lembaga, rekapitulasi data guru dan murid, hingga daftar inventaris sarana dan prasarana pendidikan. Lebih dari itu, peneliti juga mengumpulkan arsip-arsip akademik yang merepresentasikan dinamika minat baca siswa di kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin. Arsip tersebut meliputi dokumen modul ajar dari guru, pedoman Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), rekap nilai hasil *pre-test* maupun *post-test* siswa, serta aneka dokumen penunjang lainnya yang mutlak diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

### G. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dikenal sebagai instrumen riset. Dalam penelitian ini, alat yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berfokus pada minat membaca. Kuesioner yang efektif harus memenuhi dua kriteria utama, yakni validitas dan reliabilitas. Untuk menilai validitas dan reliabilitas dari kuesioner ini, dilakukan pengujian pada kuesioner yang telah dipakai. Uji coba tersebut dilakukan pada individu yang tidak terlibat dalam penelitian.

Kuesioner mengenai minat baca disusun berdasarkan indikator minat siswa terhadap pelajaran IPS dan menggunakan skala Likert untuk penilaian. Skor yang diberikan pada skala ini berkisar antara 4 hingga 1 untuk pernyataan positif dan antara 1 hingga 4 untuk pernyataan negatif.

**Tabel 3. 2 Bobot Skor Jawaban**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor Pernyataan Positif</b>	<b>Bobot Skor Pernyataan Negatif</b>
SS ; Sangat Setuju	4	1
S : Setuju	3	2
KS : Kurang Setuju	2	3
TS : Tidak Setuju	1	4

Butir pernyataan angket validasi berjumlah 30 beserta kisi-kisi dan diklasifikasikan dalam indikator yang dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Indikator Pembelajaran IPS**

Variabel	Indikator	Nomor Item
Minat baca	a. Tampilan Visual	1,2,3
	b. Isi/Konten	4,5,6,7
	c. kesesuaian dengan materi ips	8,9,10
	d. interaksi dan penggunaan	11,12,13,14
	e. ketertarikan/ perhatian	15,16,17,18
	f. asfek kesadaran/ motivasi	19,20,21,22
	g. frekuensi/ kebiasaan membaca	23,24,25,26
	h. tindak lanjut membaca	27,28,29,30

Angket IPS layak untuk diujicobakan, sesuai dengan hasil validasi oleh para validator. Hasil data uji coba angket dapat dilihat pada lampiran.

Adapun instrumen angket minat membaca dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori minat Menurut Hurlock yang meliputi aspek kesadaran dan perhatian membaca.<sup>56</sup>Selain itu, indikator instrumen juga dikaitkan dengan teori media dengan beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Gagne, yaitu sebagai berikut: Menarik perhatian (*gain attention*), Memberitahu peserta didik tentang tujuan pembelajaran (*Inform learners of the objectives*), Merangsang ingatan pengetahuan sebelumnya (*Stimulate recall of prior learning*), Menyajikan stimulus/rangsangan (*Present the stimulus*), Memberikan bimbingan belajar (*Provide learner guidance*), Menampilkan kinerja (*Elicit performance*), Memberikan umpan balik (*Provide feedback*), Menilai kinerja (*Assess performance*), Meningkatkan retensi/ingatan dan transfer ilmu (*Enhance retention and transfer*).<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat baca pada siswa sekolah dasar* (CV. Pena Persada, 2020), 22.

<sup>57</sup> I. Gusti Tresna Dewi dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Prinsip Gagné Pada Mata Pelajaran Informatika," *Jurnal Karmapati* 14, no. 2 (2025), 180-181.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan informasi dalam penelitian ini yaitu untuk memproses, memahami, dan menafsirkan informasi yang terkumpul, dengan tujuan menciptakan keluaran data yang bermanfaat. Dalam studi kuantitatif, metode ini tepat untuk menganalisis, memproses, serta menyimpulkan temuan dari angka-angka yang diperoleh. Berikut ini diuraikan beberapa pendekatan pengolahan informasi yang sering dipakai:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan sebelum melakukan uji statistik lebih lanjut (misalnya uji hipotesis) yang bertujuan untuk melakukan pengecekan awal sekaligus memberikan gambaran profil data, guna memastikan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi kriteria dasar. Proses perhitungannya ini dioperasikan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

### 2. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas mencakup data pretest dan posttest dari kelompok studi, dievaluasi melalui uji normalitas. Metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk diadopsi untuk analisis normalitas data dalam studi ini. Penilaian dilakukan untuk menentukan kepatuhan data terhadap distribusi normal, dengan kriteria signifikansi (sig) di atas 0,05 sebagai indikator normalitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini dijalankan menggunakan analisis statistik melalui perangkat lunak SPSS versi 26. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan pengujian tersebut:

- 1) Buka SPSS 26 dan masukkan data yang ingin diuji.
- 2) Pilih Menu: Klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*.
- 3) Masukkan Variabel: Pindahkan variabel yang akan diuji ke dalam kolom *Dependent List*.
- 4) Pilih Uji Normalitas: Klik tombol *Plots*, centang *Normality Plots with Tests*, lalu pilih *Continue*.
- 5) Jalankan Analisis: Klik OK. Interpretasi Hasil: Tinjau tabel *Tests of Normality*:  
Sig. > 0,05 → Data terdistribusi normal.  
Sig. ≤ 0,05 → Data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah konfirmasi terhadap normalitas sebaran data. Paired Sample t-Test merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua data yang berpasangan atau saling berkaitan pada skala pengukuran interval atau rasio. Konsep data berpasangan menunjukkan bahwa kedua kelompok berasal dari subjek yang sama, namun diukur dalam dua kondisi yang berbeda, misalnya sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test). Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan antara nilai sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) pada kelompok yang sama. Penentuan keputusan uji hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.).

Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Perhitungan

uji t dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1) Buka SPSS 26 dan masukkan data.
- 2) Pilih Menu: Klik Analyze → Compare Means → Paired-Samples T Test.
- 3) Masukkan Variabel. Pindahkan variabel pre-test ke kolom Variable 1 dan variabel post-test ke kolom Variable 2.
- 4) Klik OK, lalu periksa tabel Paired Samples Test: Sig. (2-tailed) < 0,05  
→ Ada perbedaan signifikan. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05  
→ Tidak ada perbedaan signifikan.

c. Perhitungan Gain Score

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar, dilakukan perhitungan N-gain score dengan rumus:

$$N\text{-gain} = (\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre-test}) \times 100\%$$

Kriteria interpretasi N-gain score adalah:

- a.  $g > 0,7$  : tinggi
- b.  $0,3 \leq g \leq 0,7$  : sedang
- c.  $g < 0,3$  : rendah.<sup>58</sup>

Pemilihan metode analisis ini tepat untuk penelitian eksperimen di mana minat baca diukur melalui kuesioner. Analisis deskriptif memberikan ringkasan mengenai data, uji prasyarat memastikan bahwa metode statistik yang diterapkan sesuai, dan uji hipotesis dapat mengevaluasi pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan.

---

<sup>58</sup>R. Sundryana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2018), 69.

## I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah untuk menilai seberapa akurat dan relevan alat ukur terhadap variabel yang sedang dianalisis. Penelitian ini melaksanakan uji validitas dengan bantuan SPSS 26 untuk Windows. Ada dua tahap dalam uji validitas, sebagai berikut:

#### a. Uji validitas ahli

Sebelum pengujian berlangsung di MI TPI Keramat Banjarmasin, pernyataan yang terdapat dalam angket harus diuji terlebih dahulu oleh tim ahli. Proses validasi dilakukan oleh para validator untuk memastikan keabsahan item-item pernyataan dalam angket pretest dan posttest.

#### b. Penguji validasi

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menentukan validitas setiap butir soal menggunakan SPSS 26 untuk Windows. Proses pengujian validitas dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Buka program SPSS 26.
- 2) Masukkan variabel dengan memilih tampilan variabel dan mengisi kolom nama dengan nama variabel yang digunakan.
- 3) Pilih tampilan data untuk memasukkan data dari penelitian.
- 4) Pilih *Analyze – Correlate – Bivariety Correlations*.
- 5) Pindahkan semua variabel yang ingin diuji ke dalam kotak variabel, lalu centang opsi *Pearson, Two Tailed*, serta *flag significant correlations*.
- 6) Klik *OK*.
- 7) Output dari SPSS akan muncul kemudian.

## c. Analisis output

Hasil dari perhitungan validitas dapat dilihat pada angka korelasi Pearson yang ditunjukkan dalam tabel. Apabila nilai korelasi ( $r$  hitung) lebih tinggi daripada nilai kritis ( $r$  tabel) dan dianggap signifikan, maka item tersebut dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat 16 item yang valid dan 14 item yang tidak valid. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji validitas:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas di MI Al Muhajirin**

No. Soal	Person Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,606	0,003	Terpenuhi	TINGGI
2	0,233	0,296	Tidak Terpenuhi	RENDAH
3	0,169	0,452	Tidak Terpenuhi	RENDAH
4	0,004	0,987	Tidak Terpenuhi	RENDAH
5	0,676	0,001	Terpenuhi	TINGGI
6	0,757	0,000	Terpenuhi	TINGGI
7	0,531	0,011	Terpenuhi	CUKUP
8	0,651	0,001	Terpenuhi	TINGGI
9	0,612	0,002	Terpenuhi	TINGGI
10	0,098	0,663	Tidak Terpenuhi	RENDAH
11	0,306	0,166	Tidak Terpenuhi	RENDAH
12	0,091	0,687	Tidak Terpenuhi	RENDAH
13	0,263	0,238	Tidak Terpenuhi	RENDAH
14	0,561	0,007	Terpenuhi	CUKUP
15	0,329	0,135	Tidak Terpenuhi	RENDAH
16	0,066	0,769	Tidak Terpenuhi	RENDAH
17	0,711	0,000	Terpenuhi	TINGGI
18	0,255	0,251	Tidak Terpenuhi	RENDAH
19	0,640	0,001	Terpenuhi	TINGGI
20	0,343	0,119	Tidak Terpenuhi	RENDAH
21	0,726	0,000	Terpenuhi	TINGGI
22	0,683	0,000	Terpenuhi	TINGGI
23	0,480	0,024	Terpenuhi	CUKUP

No. Soal	Person Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
24	0,371	0,089	Tidak Terpenuhi	RENDAH
25	0,483	0,023	Terpenuhi	CUKUP
26	0,635	0,001	Terpenuhi	TINGGI
27	0,501	0,017	Terpenuhi	CUKUP
28	0,294	0,184	Tidak Terpenuhi	RENDAH
29	0,564	0,006	Terpenuhi	CUKUP
30	0,224	0,316	Tidak Terpenuhi	RENDAH

## 2. Hasil Uji Coba

Uji coba pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan satu set soal yang berisi 30 pernyataan. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keabsahan dan reliabilitas alat ukur kuesioner.

## 3. Reliabilitas

Reabilitas adalah suatu alat yang sangat dapat diandalkan untuk mengumpulkan informasi dan memberikan hasil pengukuran yang dapat dipercaya.<sup>59</sup> Penilaian tingkat reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah teruji validitasnya; kemudian, pengukurannya akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 for Windows. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses reabilitas:

- 1) Klik menu *Analyze – Scale – Relianility Analysis*
- 2) Selanjutnya, masukkan pernyataan yang telah divalidasi ke dalam kotak *items*. Pada model, pilih opsi *Alpha*.
- 3) Kemudian, klik statistik, lalu pada bagian deskriptif, centang *scale*, item, dan

---

<sup>59</sup>Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Lengkap dengan Teknik Jitu* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 69.

*scale if item deleted*. Setelah itu, tekan *continue* dan *OK*.

- 4) Output dari SPSS yang menunjukkan perhitungan uji reliabilitas angket akan muncul.

Perhitungan yang telah dilakukan tertuang dalam tabel Statistik Reliabilitas. Indikator *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai dalam gradasi 0 sampai 1. Pada dasarnya, reliabilitas yang mencapai angka lebih dari 0,7 dikategorikan sebagai baik, sedangkan yang melampaui 0,8 diklasifikasikan sebagai sangat baik.

Evaluasi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* Edisi 26 menunjukkan bahwa reliabilitas total seluruh instrumen dicapai melalui perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ), yaitu:

**Tabel 3.5 Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,813	30

Dilihat dari tabel di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,813. Mengingat hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rhitung (0,813) lebih besar dari 0,60, maka dapat ditarik kesimpulan ilmiah bahwa semua butir soal dalam instrumen minat baca ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.